

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERKEBUNAN GO PUBLIC

Giantoro Pramudia¹, Robin Jonathan², Camelia Verahastuti³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Giantoropramudia80@gmail.com

Keywords: *Share Price, Liquidity Ratio, Current Ratio, Return on Investment, Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Liquidity Ratio proxied by Current Ratio, Profitability ratios proxied by Return on Investment, and Solvability Ratio proxied by Debt to Equity Ratio on Plantation Share Prices Go Public listed on the IDX.

The theoretical basis of this research consists of financial management, financial performance, financial ratio analysis, capital markets and stocks. Data collection techniques are carried out using secondary data taken from the Indonesian Stock Exchange www.idx.co.id

. With a total population of 14 companies and the sampling method was carried out Library Research 12 plantation companies. These data will be processed into Liquidity Ratio data, Current Ratio (CR), Profitability Ratio (Return on Investment), Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio) as well as share prices. The analytical tool of this study uses multiple linear regression analysis, partial test (t test), simultaneous test (f test) and coefficient of determination test (R^2).

The results of hypothesis testing show that the Liquidity Ratio (Current Ratio) has no significant effect on stock prices. The results of hypothesis testing II show that, Profitability Ratio (Return on Investment) No significant effect on stock prices. The results of hypothesis testing III show that the Solvency Ratio (Debt to Equity Ratio) has no significant effect on stock prices. The results of hypothesis testing IV show that the Liquidity Ratio, Profitability Ratio, and Profitability Ratio simultaneously do not have a significant effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk melakukan investasi adalah pasar modal. Investasi pada pasar modal memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan investasi yang bersifat *short term* untuk mendapatkan keuntungan secara cepat, selain itu dapat membentuk portofolio. Besar kecil portofolio sesuai dengan risiko yang dihadapi sesuai dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal yang lebih spesifik yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum

dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek". Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Pasar modal merupakan salah satu penggerak perekonomian dunia yang termasuk di negara Indonesia. Melalui pasar modal perusahaan bisa mendapatkan dan memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perekonomian, (Zuliarni, 2012). Pasar modal juga dapat diartikan luas adalah bagian dari pasar financial dan tempat bertemunya investor dan perusahaan yang telah *go public* (emiten). Salah satu tujuan utama perusahaan *go public* adalah meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat melakukan tujuan tersebut perusahaan juga membutuhkan dana. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat dipenuhi dari dua sumber dana yaitu dana dari dalam perusahaan (internal) dan dana dari pihak luar perusahaan (eksternal). Khususnya di Indonesia pasar modal mengalami perkembangan yang sangat pesat dari masa ke masa. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah saham dan nilai transaksi dan tingginya perdagangan saham saat ini.

Pada umumnya motif investasi untuk memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Sebelum menanamkan modal, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Kinerja perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* dapat dilihat dari laporan keuangan yang di publikasikan untuk umum. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian yang besar dari berbagai kalangan terutama investor. Namun, saat ini selain informasi laba, investor juga memperhatikan rasio hutang perusahaan yang akan dibelinya sebagai dampak dari banyaknya likuidasi perusahaan maupun bank karena tidak mampu membayar pinjamannya.

Saham adalah bukti yang mewakili kepemilikan dalam suatu perusahaan. (Keown (2017:310), saham perusahaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat berfluktuasi dan peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri seperti perubahan politik, ekonomi, moneter, undang-undang, maupun perubahan yang terjadi dalam industri atau perusahaan itu sendiri. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Alternatif penilaian harga saham terdiri dari dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan analisis pasar yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga, atau statistik lainnya dalam menentukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham diperiode yang lalu, dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknik atau menggunakan analisis grafik. Analisis ini menggunakan data pasar dari saham, seperti harga dan volume transaksi penjualan saham untuk menentukan nilai saham.

Analisis fundamental merupakan analisis yang mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel tersebut hingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental juga disebut analisis perusahaan karena menggunakan data keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik

saham. Analisis tersebut membandingkan nilai intrinsik dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan nilai intrinsiknya.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Investment* (ROI).

Rasio Likuiditas adalah "Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang harus segera dipenuhi.(Sutrisno, 2017)

Rasio keuntungan atau probabilitas untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. (Sutrisno, 2017)

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset". (Hery, 2015)

Alasan memilih sektor perkebunan karena sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan penting bagi perekonomian nasional karena perkebunan menjadi sektor primer bagi banyak sektor, karena tidak sedikit hasil yang diproduksi oleh sektor perkebunan juga diperlukan oleh sektor lain. Perubahan yang terjadi pada harga saham pada perusahaan sektor perkebunan tersebut merupakan dasar yang paling penting untuk mempelajari perilaku investor dalam melakukan dan membuat keputusan investasi di pasar saham sektor perkebunan.

Tujuan Penelitian Mengacu pada rumusan masalah yang terurai diatas maka dapat dibentuk tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return of Investment* terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* pada terhadap harga saham perusahaan pada sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama pada periode 2018 sampai dengan 2022 memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan *go public*.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

- 1) *Ratio likuiditas* yang di ukur dengan *current ratio* merupakan *ratio* antara aktiva lancar yang dimiliki, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.
- 2) *Ratio profitabilitas* yang di ukur dengan menggunakan *Retutn of Investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan
- 3) *Ratio solvabilitas* yang di ukur dengan menggunakan *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Jogiyanto, 2014), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perkebunan yang *go public* dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs link: www.idx.co.id dengan periode penelitian selama periode 2018-2022. Peneliti membatasi penelitian tentang *current ratio*, *return of Investment*, dan *Debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan perkebunan yang *go public*. Rincian Data yang Diperlukan:

1. Gambaran umum perusahaan perkebunan *go public*.
2. Laporan keuangan tahunan perusahaan perkebunan *go public* tahun 2018 sampai dengan 2022.
3. Data laporan laba rugi perusahaan perkebunan tahun 2018 sampai dengan 2022.

Teknik Pengumpulan Data, Populasi, dan Sampel

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang merupakan bentuk penelitian yang dilakukan dengan memperoleh informasi dari sumber-sumber literature, jurnal atau skripsi terdahulu dan pengumpulan data milik objek penelitian. Data yang digunakan peneliti adalah data sekunder yaitu pada tahap ini peneliti mencari data yang diperoleh dari perusahaan perkebunan yang *go public* indonesia.

Analisis Data

1. Uji Analisis

Sebelum melakukan pengujian pada data, variabel rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham harus dihitung terlebih dahulu dengan analisis data yang dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1 Menghitung rasio likuiditas dengan perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

- 2 Menghitung rasio solvabilitas dengan perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3 Menghitung rasio profitabilitas dengan perhitungan *Return on Investment*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Investasi}}$$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2015), uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test untuk masing-masing variabel. Dalam uji statistik One-Sample Kolmogorov Smimov Test, pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2-tailed significant. Kriteria penilaian uji ini adalah:

1. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5% maka data berdistribusi normal.
2. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5% maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas, akandiperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji yang dapat dilakukan adalah uji Lagrange Multiplier.

Model regresi ini dikatakan memenuhi asumsi linieritas jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$. Untuk $X^2_{hitung} = n \times R^2$, dan $n =$ jumlah kasus.

1) Perumusan hipotesis

H_0 = Spesifikasi model tidak berbentuk linier.

H_a = Spesifikasi model berbentuk linier.

1) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan

H_0 diterima/ H_a ditolak jika nilai $X^2_{hitung} \leq$ dari X^2_{tabel} . 50

H_0 ditolak/ H_a diterima jika nilai $X^2_{hitung} >$ dari X^2_{tabel} .

3) Melakukan pengujian nilai X^2 dengan program SPSS.

4) Penarikan kesimpulan berdasar kesimpulan 2 dan 3.

c. Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak mempengaruhi variabel dependen dengan nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka ada indikasi varian residual sama (homoskedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Menurut penelitian (Ghozali, 2015), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel independen. Jika terdapat korelasi antar variabel independen maka, salah satunya harus di keluarkan dari model regresi berganda atau menambah variabel independennya. Berikut cara untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinieritas dalam model regresi:

1 jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10 dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

2 jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan VIF diatas 10 dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

e. Uji Asumsi Klasik Autokorelasi.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai dW -nya lebih besar dari dU dan nilai dW -nya lebih kecil dari $4-dU$ dengan kata lain $DU < DW < 4-DU$ (Ghozali, 2013).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*predictor*), dapat juga digunakan dalam mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.

Hipotesis diterima jika:

a. Menurut (Latan & Temalagi, 2013), uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi koefisien regresi digunakan t statistik. Pengujian dinyatakan signifikan jika hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ dan tidak signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 0,05$.

- b. Uji F dilakukan untuk menguji keterkaitan variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji F menunjukkan pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- c. Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai adjusted *R square* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil Uji normalitas secara grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2016:25). Adapun hasil perhitungan uji normalitas secara statistic yang dilihat berdasarkan uji kolmogorof-smirnov adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas

		CR	ROI	DER	Harga Saham
N		60	60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.2453	.1132	2.2732	6.4390
	Std. Deviation	2.21820	.13003	3.18641	1.37860
Most Extreme Differences	Absolute	.248	.220	.320	.111
	Positive	.248	.217	.320	.102
	Negative	-.193	-.220	-.239	-.111
Test Statistic		.248	.220	.320	.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689 ^c	.617 ^c	.601 ^c	.627 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa *Kolmogorov-Smirnov* sebesar untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* X_1 dengan nilai sebesar $0.689 > 0.05$, maka data yang digunakan berdistribusi normal.
2. Variabel *debt to equity ratio* X_2 dengan nilai sebesar $0.617 > 0.05$, maka data yang digunakan berdistribusi normal.
3. Variabel *return on investment* X_3 dengan nilai sebesar $0.601 > 0.05$, maka data yang digunakan berdistribusi normal.
4. Variabel *current ratio* Y dengan nilai sebesar $0.627 > 0.05$, maka data yang digunakan berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Suparto (2019) Menyatakan bahwa uji linieritas yang akan dilakukan adalah dengan uji *Lengrange Multiplivariat*. Estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Hasil uji linieritas sebagai berikut

Tabel 2: Hasil Uji Linieritas

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,000 ^a	,000	-.54	1.2234982

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,000 dengan jumlah sampel 60 besarnya nilai X^2 hitung = $60 \times 0,000 = 0 < X^2$ tabel jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi benar linier.

3) Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji *Glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3: Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.009	,211		4.779	,000
CR	-.059	,050	-.164	-1.181	,243
ROI	-.236	,932	.034	.254	,801
DER	-.013	,034	-.051	-.373	,711

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *glesjer* menunjukkan nilai sig $> 0,05$ diperoleh variabel hal ini menunjukkan bahwa di dalam model tidak terjadi heterokedastisitas.

4) Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikol, maka dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) serta besaran korelasi antar variabel independen.

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,965	,318		21.910	,000		
CR	,124	,076	,199	1.638	,107	,899	1,112
ROI	-3,895	1,404	-,324	-2,774	,008	,980	1,021
DER	-,131	,052	-,306	-2.538	,014	,917	1,091

Berdasarkan Tabel 4: menunjukkan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 keadaan seperti itu membuktikan bahwa tidak terjadinya multikolinearitas.

5) Uji Asumsi Klasik Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara residual (anggota) pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Penelitian ini menggunakan alat uji autokorelasi yaitu uji Durbin-Watson (Uji DW). Model yang bebas autokorelasi adalah model yang nilai *dW*-nya lebih besar dari *dU* dan nilai *dW*-nya lebih kecil dari $4-dU$ dengan kata lain $DU < DW < 4-DU$ (Ghozali, 2013).

Tabel 5: Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,820 ^a	.672	.648	0.70911	2.295

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa model persamaan telah bebas dari masalah autokorelasi karena pada model persamaan nilai 2.295 lebih besar dari pada 1.699 dan lebih rendah daripada 2,301 yaitu $1.699 < 2.295 < 2,301$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6: Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.765	0.304		22.249	0.000
	CR	0.137	0.078	0.221	1.773	0.082

ROI	3.065	1.270	0.289	2.414	0.019			
DER	0.127	0.053	0.292	2.387	0.020			
a. Dependent Variable: Harga_Saham								

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6,765 + 0,137X_1 + 3,065 X_2 + 0,127X_3$$

1. *Current Ratio* (CR)

Variabel *current ratio* berpengaruh sebesar 22,10% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,773 > t_{tabel} 1.664 dengan tingkat signifikan 0,082 > 0,05, sehingga hipotesis, **ditolak**

2. *Return on Investment* (ROI)

Variabel *return on investement* berpengaruh sebesar 28,90% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 2.414 > dari t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan 0,019 < 0,05, sehingga hipotesis, **diterima**.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 29,20% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,387 < dari t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan 0.020 < 0.05, sehingga hipotesis **diterima**.

Uji t (secara parsial)

Penjelasan hasil uji t untuk masing- masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) *Current ratio*

Hasil Uji t memperoleh nilai signifikansi **0,082** karena nilai ini lebih besar dari **0,05** maka Rasio likuiditas yang di proksikan *current ratio*(CR) tidak pengaruh signifikan terhadap harga saham

2) *Return on investment*

Hasil Uji t memperoleh nilai signifikansi **0,019** karena nilai ini lebih kecil dari **0,05** maka Rasio profitabilitas yang di proksikan *return on investment*(ROI) pengaruh signifikan terhadap harga saham

3) *Debt to equity ratio*

Hasil Uji t memperoleh nilai signifikansi **0,020** karena nilai ini lebih kecil dari **0,05** maka Rasio Solvabilitas yang di proksikan *debt to equity ratio*(DER) pengaruh signifikan terhadap harga saham

Uji F(Simultan)

Hasil Uji F (Simultan) menunjukkan nilai signifikansi sebesar **0,002 > 0,05** nilai ini kecil sehingga secara simultan **berpengaruh signifikan Terhadap harga saham**

Koefisien Determinan (R²)

Hasil uji (R Square) sebesar 0,226 menyatakan variabel dependen mampu mempengaruhi harga saham sebesar 22,6%

Pembahasan

1. Rasio Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu penggabungan antara data *times series* dan *crosssection*. Data yang digunakan adalah data sekunder perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang menentukan apakah variabel independen berhubungan terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda pada uji parsial

(uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh sebesar 22,10% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,773 > t_{tabel}$ 1.664 dengan tingkat signifikan 0,082 yang lebih besar dari Alfa 0,05

Rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) mampu mempengaruhi harga saham secara positif. *Current ratio* merupakan salah satu indikator yang membentuk likuiditas perusahaan. Sehingga pertimbangan investor harus juga memperhatikan indikator lain dalam rasio likuiditas seperti, *quick ratio* (rasio cepat) dan *cash ratio* (Kas rasio). Pertimbangan untuk memperhatikan dua indikator lain dalam peningkatan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek memberikan sentimen positif bagi investor untuk melakukan transaksi membeli saham perusahaan sektor perkebunan.

Argumentasi ini diperkuat dengan kemajuan teknologi ekstraksi yang mampu meningkatkan nilai tambah faktor produksi hasil perkebunan. Artinya bahwa, produk sektor perkebunan mampu menghasilkan produk ikutan yang cukup bervariasi. Seperti produk minyak nabati, berbagai produk kosmetik hingga produk turunan berbahan dasar minyak sawit menjadi bahan pangan berupa margarin, shortening, frying fat, coating fat, coffee whitener, pengisi susu, hingga krimmer biskuit.

Kemampuan dalam mengelola asset perusahaan terutama asset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar manajemen sangat baik. Pada umumnya investor akan melihat kondisi tersebut untuk memutuskan investasi, terutama bagi investor yang memiliki motif spekulasi. Perusahaan sektor perkebunan hampir semuanya menguasai sektor produksi dari hulu (kebun kelapa sawit) sampai sektor hilirnya (produk ikutan). Awal periode sektor perkebunan membutuhkan banyak modal, mengingat hasil kebun sawit mulai awal produksi pada tahun ke empat atau tahun kelima. Periode ini perusahaan akan sangat tergantung dengan modal jangka panjang atau menengah.

Karena sifat dari kewajiban menyusut seiring perjalanan waktu maka kemudian likuiditaslah yang akan berubah secara dinamis sesuai dengan proporsi perkembangan jumlah asset lancar perusahaan. Dengan teridentifikasinya kemampuan perusahaan dalam mengelola asset lancar tersebut menjadi perusahaan sektor perkebunan sawit potensial untuk menjadi pilihan investasi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sektor perkebunan kelapa sawit memiliki potensi untuk terus berkembang semakin pesat dimasa mendatang. Sehingga investor memiliki sentimen positif terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan.

2. Rasio Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Variabel *return on investment* berpengaruh sebesar 28,90% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,414 >$ dari t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Investment* (ROI) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019, yang lebih kecil dari 0,05. ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROI, maka investor yang ada di bursa saham telah mempertimbangkan informasi laba dalam menentukan harga saham yang akan dibeli atau dijual.

Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivanya, (Brigham & Joel, 2013). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

Profitabilitas dijadikan tujuan utama bagi semua investor, sehingga mereka sangat percaya diri saat melihat profitabilitas perusahaan berkembang dengan baik. Pihak manajemen

secara optimal dapat bekerja dengan baik dengan memkasimalkan tujuan perusahaan dan stakeholder. Selain itu profitabilitas merupakan unsur penambah modal bagi perusahaan yang memiliki resiko paling kecil. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh akan berdampak terhadap tingkat pengembalian modal ditambah dengan keuntungan secara *continue*. Fakta tersebut didukung dengan hasil statistik yang menunjukkan pengaruh signifikan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan sawit.

3. Rasio Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh sebesar 29,20% terhadap harga saham dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,387 > dari t_{tabel} 1,664 dengan tingkat signifikan $0.020 < 0.05$. Hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisien beta yang bernilai positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* memiliki kemampuan dalam mengelola keseluruhan kewajiban dengan baik. Artinya bahwa investor memiliki pertimbangan jangka panjang. Pertimbangan cenderung spekulatif dengan tidak memperhatikan pertumbuhan perusahaan melalui pengelolaan kewajiban dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Peningkatan nilai kewajiban ini tentunya memberikan keyakinan atas perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang bagi investor untuk memutuskan investasi. Namun demikian tidak ada satupun di dunia perusahaan yang tidak memiliki hutang. Kewajiban pihak manajemen untuk dapat mengelola hutang perusahaan secara efektif dapat mengurangi kekhawatiran investor.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh signifikan variabel *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Pengaruh tersebut menjelaskan hubungan satu arah antara perubahan DER terhadap harga saham perusahaan sektor perkebunan. *Debt to equity ratio* secara umum lebih diminati oleh investor yang menghendaki keuntungan kontinue jangka panjang dari hasil deviden. Bukan kepada investor yang spekulatif dengan membeli harga saham pada saat turun dan kemudian berharap harga naik dan menjual saham yang dimilikinya. Orientasi dari pemegang saham adalah keuntungan jangka panjang dan secara berkesinambungan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan investor yang memiliki motif spekulatif dalam investasi.

Jika DER memiliki nilai rendah maka akan menambah tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang dapat berakibat meningkatnya minat investor untuk berinvestasi di pasar modal. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin rendah harga sahamnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh penelitian dari (Estiasih dkk, 2020).

4. Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022

Seluruh variabel yang digunakan untuk mengukur harga saham memiliki pengaruh positif, artinya: adanya perubahan searah antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen Rasio Likuiditas dengan proksi *current ratio*, Rasio solvabilitas dengan proksi *Debt to equity ratio*, dan Rasio profitabilitas dengan proksi *Return on investment* mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen harga saham dengan dilakukannya uji simultan (Uji F) diketahui F_{hitung} (4,849) > F_{tabel} (2,90) dengan sig $0,002 < 0,05$ Artinya adalah bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Harga Saham Pada Sektor Perkebunan *Go Public* Indonesia, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan perkebunan *go public* Indonesia.
2. Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return of investment* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan perkebunan *go public* Indonesia.
3. Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga Saham pada perusahaan perkebunan *go public* Indonesia.
4. Rasio Likuiditas dengan proksi *current ratio*, Rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Investment*, dan Rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan keterbatasan penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif agar perusahaan dapat terus bertahan dan meyakinkan para pemegang saham untuk terus berinvestasi.
2. Pihak manajemen sebaiknya harus terus menjaga keuntungan perusahaan agar investor semakin confidence dalam membeli saham perusahaan, Perusahaan dapat memberikan keuntungan yang diinginkan oleh para stockholder pemegang saham lainnya.
3. Menurunkan rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*) demi menjaga stabilitas financial jangka panjang untuk dapat menjaga kepercayaan investor serta dapat meningkatkan tambahan modal dari keuntungan yang diperoleh.
4. Tetap menjaga stabilitas kinerja keuangan mengingat berbagai aspek kinerja keuangan akan mempengaruhi keberlanjutan operasional perusahaan dimasa akan datang. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan, oleh sebab itu disarankan agar peneliti selanjutnya menambahkan rasio keuangan lainnya dan beberapa variabel lain agar mendapatkan penelitian yang berbeda dan lebih akurat.

REFERENCES

- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston, 2013. *Fundamental Of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sepuluh, Salemba Empat. Jakarta.
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). *Dividend Payout Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 205–212.
- Ghozali, & L. (2015). *Partial Least Squares, Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Media Pressindo.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Bpfe. Yogyakarta.
- Keown, A., Titman, S., & Martin, J. D. (2017). *Prinsip-prinsip dan Aplikasi Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Indeks.

- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta, 146.
- Sutrisno, S. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi (Edisi Revi)*. Jakarta. Ekonesia.
- Zuliarni, S. (2012). *Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan mining and mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 36–48.